

PERENCANAAN INOVASI PARKLET UNIVERSITAS TELKOM SEBAGAI FASILITAS PEMBELAJARAN BERKELOMPOK

Khevia Salsabilla Wibowo

Mahasiswa Prodi Desain Interior, Fak. Industri Kreatif, Telkom University
e-mail: khevia@student.telkomuniversity.ac.id

Ariesa Farida

Dosen Prodi Desain Interior, Fak. Industri Kreatif, Telkom University
e-mail: ariesafarida@telkomuniversity.ac.id

Faradhila Zulfa

Mahasiswa Prodi Desain Interior, Fak. Industri Kreatif, Telkom University
e-mail: fazafaradhilaz@student.telkomuniversity.ac.id

Cahya Wulandari Hidayat

Mahasiswa Prodi Desain Interior, Fak. Industri Kreatif, Telkom University
e-mail: cahyawulan@student.telkomuniversity.ac.id

Alifia Shafira Putri

Mahasiswa Prodi Desain Interior, Fak. Industri Kreatif, Telkom University
e-mail: alifiashafira@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Parklet adalah perpanjangan trotoar yang menyediakan lebih banyak ruang dan fasilitas bagi orang yang menggunakan jalan. Di Universitas Telkom parklet dipasang pada jalur parkir dan menggunakan beberapa tempat parkir. Oleh karena itu, perencanaan parklet harus dibuat inovatif dan fasilitas yang tersedia di parklet harus mengakomodasi kebutuhan semua pengguna agar warga Universitas Telkom dapat melakukan aktivitas pembelajaran kelompok dengan baik dan nyaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimulai dari observasi lapangan, mewawancarai mahasiswa Telkom University dilanjutkan dengan pemberian saran perbaikan. Observasi awal yang dilakukan di Saung yang berada di jalur pedestrian Telkom University menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia belum sesuai dengan kebutuhan utamanya yaitu sebagai tempat beristirahat dan sebagai fasilitas pembelajaran berkelompok bagi para mahasiswa. Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perbaikan tempat duduk yang sesuai ergonomis, perbaikan fasilitas penunjang agar parklet yang terdesain menjadi tempat berkumpul yang nyaman.

Kata Kunci : Perencanaan parklet, Ergonomi, Universitas Telkom, Fasilitas pembelajaran kelompok.

ABSTRACT

Parklet is an extension of the sidewalk that provides more space and facilities for people using the road. At Telkom University, parklets are installed on parking lanes and use several parking spaces. Therefore, the facilities available in the parklet must accommodate the needs of all users so that Telkom University residents can carry out group learning activities properly and comfortably. This research uses qualitative research methods,

starting from field observations followed by giving suggestions for improvement. Initial observations made at Saung, which is on the Telkom University pedestrian path, show that the available facilities are not in accordance with their main needs, namely as a place to rest and as a group learning facility for students. Some suggestions that can be given include the improvement of ergonomically suitable seats, improvement of supporting facilities so that the designed parklet becomes a comfortable gathering place.

Keywords : *Parklet planning, Ergonomics, Telkom University, Group learning facilities.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini sudah sangat cepat. Perkembangan tersebut juga memicu persaingan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang sumber daya manusia. Sebagai penerus suatu negara, sumber daya manusia harus mampu bersaing dan meningkatkan etos kerja untuk kebaikan dimasa mendatang. Meskipun begitu, persaingan antar individu pada zaman sekarang kurang efektif karena pemikiran satu orang tidak lebih baik daripada pemikiran banyak orang. Oleh karena itu, zaman sekarang merupakan zaman dimana orang-orang bekerja sama untuk berbagi ide dan pendapat antara satu sama lain. Untuk itu pasti diperlukan tempat yang nyaman dan menunjang kegiatan tersebut yaitu berkumpul atau mencurahkan ide masing masing.

Tempat-tempat untuk berkumpul tidak hanya di dalam ruang saja, tapi bisa juga di luar ruangan seperti bangku taman, parklet, yang biasa kita sebut dengan *street furniture*. Penempatan *street furniture* pada sekitar trotoar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemauan masyarakatnya untuk berjalan kaki, selain sehat, berjalan kaki dapat mengurangi polusi udara dan kemacetan yang diakibatkan oleh kendaraan pribadi. *Street furniture* juga dapat menjadikan sebuah jalan yang awalnya biasa saja, menjadi lebih indah, nyaman, dan menjadikan jalan tersebut memiliki fungsi yang bermanfaat bagi penggunaanya. Salah satu *street furniture* yang memiliki manfaat, yaitu menyediakan ruang publik untuk bersantai, berkumpul, dan menikmati suasana, adalah parklet.

Menurut *cambridge dictionary* parklet adalah area kecil, biasanya dengan tempat duduk dan sering kali, rumput dan tanaman, di sebelah trotoar. Parklet biasa ada di perpanjangan trotoar yang menyediakan lebih banyak ruang dan fasilitas bagi orang yang menggunakan jalan. Biasanya parklet mengambil beberapa area tempat parkir. Parklet digunakan orang-orang untuk berhenti, duduk, dan beristirahat sambil melakukan aktivitas jalanan. Parklet pertama kali dikenalkan oleh negara San Fransisco. Pada tahun 2010 parklet merupakan instalasi taman satu hari yang dirancang oleh desainer

Italia/Brasil dan penduduk London Suzi Bolognese (Sb Design Studio). Sejak saat itulah akhirnya parklet dikenal oleh beberapa negara seperti London, Inggris, dan Meksiko.

Penelitian yang akan dihasilkan merupakan parklet yang digunakan untuk *study room*, yaitu suatu tempat yang dapat digunakan untuk kerja kelompok, berkumpul bersama teman, ataupun bersantai sambil mencari inspirasi. Parklet ini dikhususkan untuk pengguna jalan di area kampus Universitas Telkom, didesain dengan pertimbangan kenyamanan pengguna, ketahanan material terhadap cuaca tropis di Indonesia, dan studi ergonomi pada pengguna di area Universitas Telkom. Tujuan dari penelitian ini adalah menambah ruang publik, *street furniture*, pada area Universitas Telkom yang nyaman dan dapat bermanfaat untuk menunjang kegiatan belajar mahasiswa, serta menambah fasilitas yang dapat menunjang kualitas pendidikan pada Universitas Telkom.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Parklet yang Inovatif

Parklet merupakan ruang publik yang sering ditemukan di pinggir trotoar. Inovasi dan inovatif adalah dua hal yang selalu dikaitkan. Pengertian inovatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengenalkan sesuatu yang bersifat baru. Sedangkan pengertian inovasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, atau pembaharuan. Menurut Everett M. Rogers, inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, ojek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi. Dari penjelasan diatas seseorang yang berhasil melakukan sebuah inovasi adalah seseorang yang inovatif. Tujuannya adalah menghasilkan produk baru. Adapun manfaat parklet yang inovatif membawa sesuatu hal yang baru yang dapat memudahkan kehidupan manusia menjadi lebih baik.

2.2. Aktivitas Belajar Berkelompok

Sugihartono, dkk (2007: 74) memberikan penjelasan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupannya. Slameto (2003: 3) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemp (Herman Amti dan Matjohan, 1993: 102) menyatakan bahwa kelompok merupakan dua atau lebih organisme yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan bersama untuk pemuasan kebutuhan masing-masing anggota kelompok.

Radno Harsanto (2007: 44) menjelaskan beberapa manfaat adanya belajar bersama dalam kelompok. Manfaat tersebut antara lain :

- 1) Membentuk kerjasama antar siswa. Dengan saling bekerjasama dalam satu kelompok maka akan tertanamkan nilai bahwa saling membantu itu hal yang sangat baik.
- 2) Membentuk keakraban dan kekompakan dalam kelas. Dengan adanya belajar bersama dalam kelompok akan membantu siswa mengenal siswa lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi kerasan baik sebagai anggota kelompok kecil maupun anggota dalam seluruh kelas.
- 3) Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup. Keterampilan tersebut antara lain sikap mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama

2.3. Ergonomi

Secara etimologis ergonomi berasal dari dua kata latin yaitu “Ergon” yang berarti kerja dan “Nomos” yang berarti kaidah, aturan dan prinsip. Sedangkan menurut KBBI, ergonomi merupakan kaitan antara manusia, mesin atau alat yang digunakan dan lingkungan pekerjaan, maka terbentuklah keserasian antara jenis pekerjaan dan tentunya lingkungan pekerjaan.

Berikut pandangan para ahli tentang pengertian ergonomi :

1. Menurut Tarwaka, Ergonomi merupakan ilmu, seni dan sebuah penerapan teknologi yang bertujuan menyelaraskan fasilitas dalam beraktifitas atau istirahat atas dasar kemampuan fisik dan mental manusia agar mendapat kualitas hidup yang lebih baik. (Tarwaka, 2004)
2. Menurut Eko Nurmianto, ergonomi merupakan studi tentang aspek manusia pada lingkungan kerja, mempertimbangkan anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan rancangan desain. (Eko Nurmianto, 2004)
3. Ergonomi adalah bidang ilmiah yang penting. Ini menekankan interaksi antara orang dan bagian yang berbeda dari elemen sistem, teori, prinsip, data, dan metode desain untuk mengoptimalkan kesejahteraan manusia dan profesi untuk mengoptimalkan kinerja sistem secara keseluruhan. (Asosiasi Ergonomi Internasional, 2000)
4. Menurut Wignjosoebroto, Ergonomi adalah ilmu sistematis yang menangkap informasi tentang kemampuan manusia dan keterbatasan desain sistem kerja, memungkinkan orang untuk hidup dan bekerja dalam sistem. Singkatnya, ergonomi akan membuat tujuan pekerjaan yang efektif, efisien, aman dan nyaman. (Wignjosoebroto S, 2003)

Kesimpulan dari pernyataan diatas terkait ergonomi adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara interaksi manusia dan lingkungan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di tempat kerja dan menciptakan sistem yang mencerminkan kemampuan, keterampilan, dan kondisi manusia itu sendiri. Membuat masyarakat merasa lebih nyaman, produktif dan sejahtera dalam beraktivitas.

Penelitian untuk parklet Study di area Universitas Telkom lebih berfokus pada ukuran ergonomi duduk manusia yang telah disesuaikan dengan ukuran rata-rata antropometri mahasiswa Telkom. Ukuran tersebut mencakup sitting height (normal), popliteal height dan, buttock popliteal length.

Tabel 1.
Ukuran Antropometri

Antropometri	Persentil/ Gender	Age	Human Dimension and Interior Design	Antropometri Indonesia
Sitting height (normal)	5/ Male	18-24	81,0 cm	72,34 cm
	5/ Female	18-24	76,5 cm	72,46 cm
Popliteal height	5/ Male	18-24	40,6 cm	37,94 cm
	5/ Female	18-24	35,1 cm	34,84 cm
Buttock popliteal length	5/ Male	18-24	44,2 cm	30,5 cm
	5/ Female	18-24	42,9 cm	36,59 cm

Sumber: Human Dimension and Interior Design
Ikatan Antropometri Indonesia

Tabel 2.
Ukuran Parklet

No.	Ukuran-ukuran Parklet	Ukuran Ergonomis	Satuan
1.	Tinggi kanopi	228	Cm
2.	Tinggi tempat duduk	35 - 43	Cm
3.	Lebar tempat duduk	39	Cm
4.	Panjang tempat duduk untuk satu orang	50	Cm
5.	Tinggi meja	54 - 64,5	Cm
6.	Lebar meja	122 - 152	Cm

Sumber: Saputra. G. (2012). Analisis Halte di Jakarta Timur. *Skripsi Program Studi Teknik Industri*.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, tepatnya melalui tanya jawab dengan 16 mahasiswa Universitas Telkom.

3.2. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus menurut Bimo Walgito (2010) adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti tiwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data mencakup data primer (langsung) dan data sekunder (tidak langsung). Pengumpulan data sekunder didapat melalui data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Sedangkan Pengumpulan data primer didapat melalui wawancara dengan subjek penelitian Subjek adalah mahasiswa yang sudah pernah memakai fasilitas saung di Universitas Telkom. Data primer akan dilengkapi dengan data sekunder dari media cetak dan elektronik. Pengamatan yang dilakukan terkait dengan fasilitas yang berada di Saung Universitas Telkom. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut akan menjadi dasar pembuatan pemodelan parklet di jalur pedestrian Universitas Telkom.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 117). Berdasarkan pengertian di atas maka populasi adalah seluruh objek yang menjadi target penelitian yang menjadi sasaran untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah parklet di Universitas Telkom.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2012 : 118). Sampel dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Universitas Telkom yang sudah memakai fasilitas parklet di Universitas Telkom.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Identifikasi Kondisi Parklet di Universitas Telkom

Lokasi tersebut berada di jalur pedestrian, Universitas Telkom. Beralamat di Jalan Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257. Tempat tersebut sebelumnya adalah jalur pedestrian yang akhirnya beralih menjadi tempat berkumpul. Pada kawasan tersebut, terdapat fasilitas saung yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas, berdiskusi dan bersantai. Namun, sekarang kondisi saung-saung tersebut dapat dikatakan kurang efektif untuk menunjang kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa. Hal yang sering dikeluhkan yaitu stop kontak pada saung tidak berfungsi, sehingga mahasiswa kekurangan fasilitas untuk menunjang kegunaan saung tersebut seperti mengecas laptop, handphone dll. Saung tersebut terletak di jalur pedestrian pada Kawasan Telkom University sehingga sekitaran saung ini terdapat beberapa fakultas kampus tersebut, sehingga saung tersebut ramai digunakan oleh para mahasiswa disana. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Telkom, bahwa desain pada tempat berkumpul atau parklet tersebut dapat diolah lagi, dengan penambahan berupa disediakan fasilitas seperti stop kontak, wifi, sandaran pada bangku, dan perubahan material.



Gambar. 1
Eksisting Saung

Sumber: Dokumentasi Telkom University, 2020

4.2. Analisis Dasar

Konsep yang digunakan dalam perancangan Parklet di Jalan Pedestrian Telkom University ini adalah mengusung dari kunci perilaku budaya di Telkom University yaitu Harmony, Excellence dan Integrity. Konsep tersebut terinspirasi dari identitas dari kampus itu sendiri dan nilai-nilai yang diterapkan di dalamnya.

Konsep Harmony memiliki arti komitmen yang didasari atas kepercayaan, solidaritas, Kerjasama, saling menghargai perbedaan, keselarasan dan kebaikan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Konsep Excellence memiliki arti kemampuan untuk menangani setiap kewajiban dan tugas dengan kesanggupan diri sendiri dan lingkungan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik.

Konsep Integrity memiliki arti selalu menjaga hubungan baik dengan orang lain, jujur, dapat dipercaya, independent dan menjunjung tinggi kebenaran. Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada pembahasan berikut :

4.3. Konsep Bentuk

Parklet ini didasari oleh bentuk dasar persegi Panjang yang disusun secara vertikal dan horizontal. Bentuk ini diperoleh berdasarkan karakteristik konsep dan tema perancangan yang disesuaikan dengan objek perancangan. Dengan menerapkan unsur-unsur Telkom University sebagai bentuk identitas dari parklet itu sendiri.

4.4. Konsep Peletakkan Site

Bentuk parklet berupa satu ruang yang didalamnya terdapat beberapa kursi. Parklet ini bersifat public dengan fungsi utama sebagai tempat belajar dan diskusi dan fungsi pendukung untuk tempat beristirahat dan duduk-duduk santai. Peletakkan site dibuat mengikuti bentuk dasar parklet itu sendiri agar sirkulasi ruang tetap terjaga namun tetap berfungsi dengan baik.

4.5. Konsep Pencahayaan

Parklet ini terletak di jalur pedestrian Telkom University. Letak parklet berada di area luar atau indoor. Pencahayaan berupa cahaya alami yang bersumber dari matahari dan cahaya buatan yang bersumber dari hidden lamp ceiling. Menurut wawancara yang dilakukan, rata-rata fasilitas saung digunakan ketika siang-sore hari. Maka dari itu pencahayaan akan cukup baik dan apabila cuaca sedang kurang mendukung akan diatasi oleh pencahayaan buatan.

4.6. Konsep Penghawaan

Karena terletak di outdoor, maka konsep penghawaan menggunakan penghawaan alami yang berasal dari hembusan angin disekitar parklet dengan system bangunan yang terbuka. Namun karena daerah sekitar lokasi ketika siang lumayan panas, maka diletakkan vegetasi yang dapat meminimalisir hawa panas yang terjadi.

4.7. Konsep Material

Material utama yang digunakan pada parklet ini banyak menggunakan material alami seperti kayu. Material pendukungnya berupa kaca, leather, steel, dll.

4.8. Konsep Fasilitas

Melihat dari permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, fasilitas yang akan diterapkan pada perancangan parklet ini adalah penambahan luasan yang dapat menampung 8-10 orang, penambahan jumlah stop kontak yang dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar menggunakan laptop.



Gambar. 2
Perspektif Desain Parklet

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Fasilitas parklet seharusnya memiliki konsep desain yang baik, aman, fungsional dan tetap terlihat indah. Sesuai dengan permasalahan yang ada diatas kita bisa membuat ukuran parklet menjadi lebih besar dengan kapasitas 8-10 orang dikarenakan ada banyaknya mahasiswa yang ingin memakai fasilitas tersebut namun terkadang tidak bisa memakainya, karena kapasitas yang kurang memadai. Lalu penambahan fasilitas lain seperti stop kontak juga sangat bermanfaat bagi para mahasiswa jaman sekarang yang mana semua hal serba digital. Karena ukuran parklet dibuat menjadi lebih besar, maka ukuran penutup atapnya pun harus menyesuaikan dengan parkletnya agar para pengguna akan merasa lebih nyaman karena tidak akan terkena panas ketika siang hari dan tidak akan terkena hujan ketika sedang hujan.

Parklet dibuat dengan konsep semi indoor, terdapat atap pada bagian atasnya yang menggunakan material kaca, kayu dan steel. Selain itu, pada bagian bawah akan dibuat seperti rel kereta atau rel sliding untuk penempatan kursi, hal tersebut bertujuan untuk mengunci kursi supaya tidak dapat dibawa

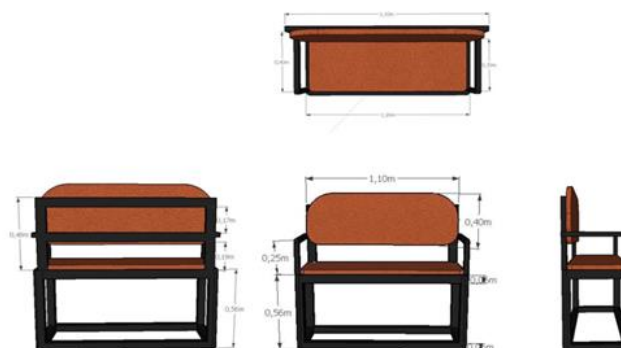
keluar dari parklet. Rel dan roda yang dipasang digunakan untuk memindahkan kursi di area tersebut saja. Pada bagian atap menggunakan material kaca agar dapat terlihat luas meskipun terdapat atap. Pada bagian atap dilengkapi dengan sliding roll kain anti cahaya matahari, jadi pengguna dapat mengatur kapan akan menggunakan pelindung matahari tersebut.

4.9. Konsep Furniture

Kursi di desain dengan bahan yang terbuat dari plastik dan besi steel, bantalan serta sandaran kursi terbuat dari material kain akrilik dan busa. Pada bagian penyangga, kursi dibuat seperti kursi kerja yang dapat diatur ketinggiannya. Selain kursi untuk satu orang, dibuat juga kursi untuk dua orang supaya menambah variasi dudukan. Berikut merupakan desain sekaligus ukuran kursi :



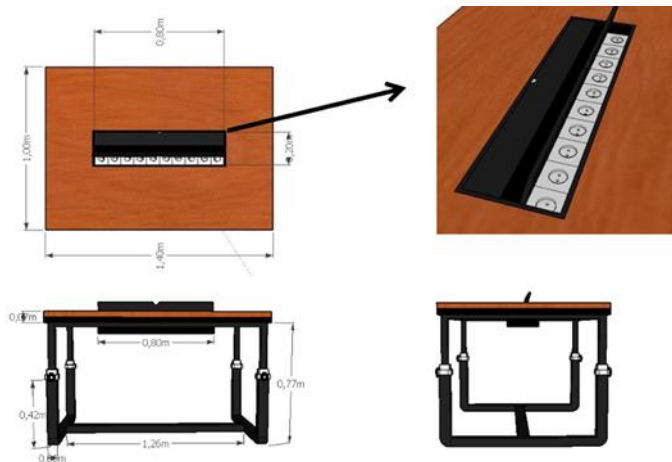
Gambar. 3
Desain Kursi Single Seater
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021



Gambar. 4
Desain Kursi Double Seater

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Meja didesain dengan banyak fungsi, yaitu dapat diatur ketinggiannya, memiliki ukuran yang luas untuk empat laptop, serta terdapat stop kontak yang dapat dibuka dan ditutup. Material yang digunakan yaitu rangka besi steel dan alas kayu. Berikut merupakan desain sekaligus ukuran meja :



Gambar. 5
Desain Meja

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

4.10. Hasil Desain

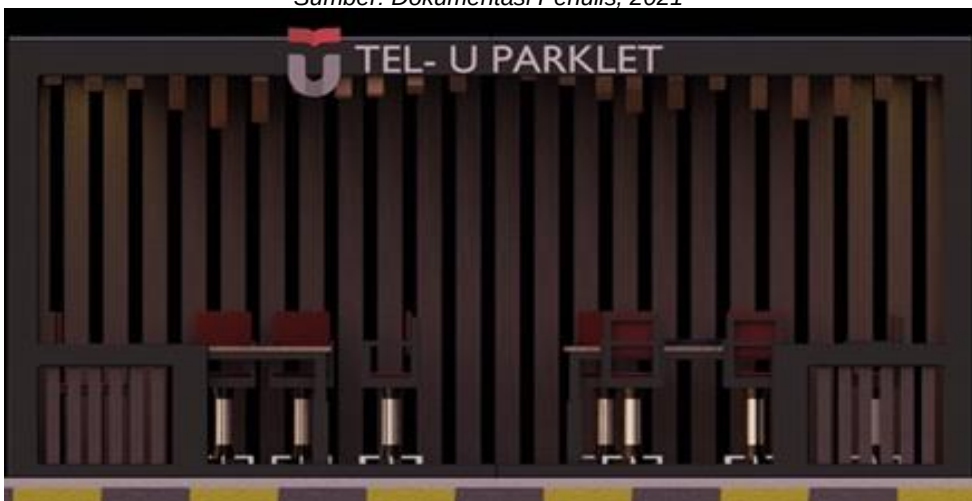
Parklet dibuat dengan desain semi *indoor*. Material yang digunakan pada rangka adalah baja ringan. Bagian dinding menggunakan material instalasi kayu dan baja. Material yang digunakan pada bagian atap adalah kaca. Penggunaan material kaca bertujuan untuk memberi kesan ruangan yang tidak sesak, memberikan penerangan alami untuk kegiatan pembelajaran namun tetap bisa melindungi pengguna parklet tersebut ketika hujan, dibawah elemen atap terdapat desain plafon yang diatur sedemikian rupa untuk dapat menjadi elemen peneduh dan juga tempat instalasi pencahayaan buatan agar saat malam hari parklet masih dapat digunakan. Material lantai menggunakan kayu dan dipasang rel sliding untuk kursi single seater. Hal tersebut bertujuan kursi mudah dipindah-pindahkan agar mahasiswa dapat mengatur kapasitas kelompok belajarnya, namun secara keamanan tetap terjaga karena kursi menempel pada elemen rel. Konsep dinamis terpilih sebagai tema desain, dimaksudkan untuk menciptakan suasana aktif dan ceria sehingga memenuhi keperluan dan kenyamanan pengguna (Pramitasari, 2020). Penerapan logo Telkom University dan identitas warna juga diberikan agar dapat mencirikan identitas Kawasan,

Kualitas *streetscape* sangat penting untuk meningkatkan karakter Kawasan (Wulanningrum, 2020). Berikut merupakan desain parklet dilihat dari berbagai sisi:



Gambar. 6
Tampak Depan Parklet

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021



Gambar. 7
Tampak Belakang Parklet

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021



Gambar. 8
Tampak Samping Parklet
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, parklet di Universitas Telkom dapat disimpulkan bahwa ukuran dari parklet tersebut tidak mendekati ukuran yang ergonomis. Fasilitas saung Telkom University hanya memiliki kapasitas 3-4 orang sedangkan kapasitas normal parklet yang bisa memuat untuk 10 orang lebih.

Kelebihan parklet di Universitas Telkom, yaitu terdapat payung untuk berteduh, suasana sejuk karena dikelilingi beberapa pohon, fasilitas cukup baik ketika digunakan untuk istirahat sementara. Adapun kekurangan parklet di Universitas Telkom, yaitu atap (payung) yang kurang merata dan terlalu kecil sehingga apabila terjadi hujan bisa terkena cipratan air hujan, saat siang terasa panas karena pelindung atas yang tidak menutupi dengan semestinya, tidak adanya sandaran kursi sehingga apabila digunakan untuk waktu yang lama dapat membuat punggung penggunanya bungkuk, material dari kursi dan meja membuat kurang nyaman jika digunakan berlama-lama.

Berdasarkan permasalahan diatas fasilitas parklet seharusnya memiliki konsep desain yang baik, aman, fungsional dan tetap terlihat indah. Kita bisa membuat ukuran parklet menjadi lebih besar dengan kapasitas 8-10 orang dikarenakan ada banyaknya mahasiswa yang ingin memakai fasilitas tersebut namun terkadang tidak bisa memakainya, lantaran sudah penuh. Lalu penambahan fasilitas lain seperti stop kontak juga sangat bermanfaat bagi para mahasiswa jaman sekarang yang mana semua hal serba digital.

Desain kursi yang unik dan menarik pun dapat membuat para mahasiswa Telkom University akan memanfaatkan fasilitas tersebut sebaik mungkin. Penggunaan rel sliding yang terdapat pada kursi parklet akan memudahkan pengguna ketika menggunakannya. Begitupula dengan konsep desain meja parklet yang menyediakan stop kontak diatasnya.

Apabila ingin melakukan perancangan ulang, sebaiknya berpedoman pada standar ukuran minimum parklet yang sesuai dengan persyaratan ergonomi untuk memajukan fasilitas dan kualitas. Perancangan *public facilities* seharusnya memedulikan kepentingan semua orang tanpa terkecuali, sehingga kepentingan semua orang dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, D. 2017. Analisis pengaruh ketepatan waktu, fasilitas dan harga tiket terhadap kepuasan penumpang kereta api di stasiun Purwosari. *MAGISTRA*, 29(99).
- Davidson, Mariko Mura. 2013. *Tactical Urbanism, Public Policy Reform, and 'Innovation Spotting' by Government: From Park(ing) Day to San Francisco's Parklet Program*. California
- Panero, Julius. (1979). *Human dimension & interior space : a source book of design reference standards*. New York : Whitney Library of Design.
- Perhimpunan Antropometri Indonesia. (2013). *Antropometri Indonesia*. Diakses 24 Oktober 2021. dari: <https://antropometriindonesia.org/index.php>.
- Ground, C. o. (2020). *The City of Battle Ground Washington*. Diambil dari <https://www.cityofbg.org/830/Parklet-Program>
- Laylin, Taflin. (2014). São Paulo Replaces Parking Spots with Mini 'Parklets' for a More Pedestrian-Friendly Urban Environment. Diambil dari <https://inhabitat.com/sao-paulo-replaces-parking-spots-with-mini-parklets-for-a-more-pedestrian-friendly-urban-environment>
- Mulyadi. (2000). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media
- Nurmianto, E. (2004). *Ergonomi konsep dasar dan aplikasinya edisi kedua*. Surabaya: Guna Widya.
- Panero, Julius. (1979). *Human dimension & interior space : a source book of design reference standards*. New York : Whitney Library of Design
- Perhimpunan Antropometri Indonesia. (2013). *Antropometri Indonesia*. Diakses 24 Oktober 2021. dari : <https://antropometriindonesia.org/index.php>
- Wulanningrum, S. D. (2022). Kajian Streetscape Koridor Jalan Pemuda Blora. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 1-14.

- Tarwaka, S., & Suadjen, L. (2004). Ergonomi untuk keselamatan, Kesehatan kerja dan produktivitas. *Uniba. Surakarta*, 34-50.
- Wignjosoebroto, S. (2003). Ergonomi Studi Gerak dan Waktu Edisi Pertama. *Penerbit Guna Widya, Surabaya*.
- Saputra. G. (2012). ANALISIS HALTE YANG ERGONOMI DI KAWASAN KALIMALANG, JAKARTA TIMUR. *Skripsi Program Studi Teknik Industri*.